

**Peran Mediasi Ibu dalam Menjaga Figur Ayah pada Anak Usia Dini di
Keluarga Pekerja Roster**

(Sri Ratih¹),(Nur Kholiq Afandi²)

(¹UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda)

[¹sriratih254@gmail.com](mailto:sriratih254@gmail.com)

[²nurkholikafandi@unsi.ac.id](mailto:nurkholikafandi@unsi.ac.id),

ABSTRACT

This study aims to explore the strategies employed by mothers acting as mediators to maintain the father figure for early childhood in roster-working families, where work schedules result in fathers meeting their children only once every two months, posing a psychological risk of the "fatherless phenomenon." Using a descriptive qualitative method with a case study approach, data was collected through in-depth interviews with mothers of children aged 4–6 years whose husbands are long-distance workers, and then processed through data reduction, presentation, and verification. The results indicate that mothers perform three primary mediating roles: as a communicator by managing routine digital interactions, a narrator by providing positive explanations for the father's absence to prevent feelings of rejection, and a symbolic figure by involving the father's physical attributes in the child's daily life. These findings conclude that a mother's active mediation can successfully manifest the father figure psychologically despite significant physical distance, ensuring stable emotional attachment. Consequently, this research serves as a valuable reference for long-distance working families in optimizing parenting patterns so that early childhood development remains supported by a complete father figure.

Keywords: *Mother's Role, Father Figure, Roster Worker,*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi ibu sebagai mediator dalam menjaga figur ayah pada anak usia dini di keluarga pekerja roster. Sistem kerja ini menyebabkan ayah hanya bertemu anak dua bulan sekali, sehingga berisiko memicu fenomena fatherless secara psikologis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap ibu yang memiliki suami pekerja jarak jauh dan memiliki anak usia 4-6 tahun. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu menjalankan tiga peran mediating utama. Pertama, peran komunikator melalui pengaturan jadwal interaksi digital yang rutin. Kedua, peran narator melalui pemberian pemahaman positif tentang alasan keberadaan ayah di tempat kerja untuk menghindari rasa penolakan pada anak. Ketiga, peran simbolik dengan melibatkan atribut fisik ayah dalam aktivitas harian anak. Temuan ini

menyimpulkan bahwa peran aktif ibu mampu menghadirkan sosok ayah secara psikologis meskipun terdapat jarak fisik yang besar. Melalui peran mediator ini, kelekatan emosional anak terhadap ayah tetap terjaga secara stabil. Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bagi keluarga pekerja jarak jauh dalam mengoptimalkan pola asuh anak usia dini agar tetap mendapatkan figur ayah yang utuh.

Kata Kunci: *Peran Ibu, Figur Ayah, Pekerja Roster*

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Fenomena sistem kerja roster di sektor industri yang berasal pada kebijakan mutasi strategis ke luar daerah demi efisiensi operasional telah menciptakan tantangan krusial berupa *physical absence* atau ketidakhadiran fisik ayah dalam durasi yang panjang. Sistem kerja roster adalah metode atau tata cara pengaturan jadwal kerja bagi sekelompok pekerja atau karyawan dengan masa 56 hari kerja dan 14 sampai dengan 17 hari cuti(Hermawati dkk. 2025). Kondisi ini secara sistematis memicu risiko fatherless yang berdampak langsung pada perkembangan anak usia dini, terutama dalam fase golden age(Rijkiyani dkk. 2022). Pada masa sensitif ini, anak membutuhkan figur otoritas pria sebagai katalisator dalam pembentukan kemandirian, identitas gender, dan regulasi emosi (Sayyidina dkk. 2024). Tuntutan pekerjaan di lapangan sering kali memicu konflik peran yang signifikan,

yang berpotensi menghambat keterlibatan ayah (father involvement), terutama bagi pekerja perantau yang terikat kontrak kerja kaku (Adetya 2025; A'yun 2025). Peningkatan aktivitas sektor pertambangan dan industri di wilayah Kalimantan Timur telah menjadikan sistem kerja roster sebagai norma, namun perhatian terhadap ketahanan psikologis keluarga pekerja tersebut masih minim(Adiawaty dan Bernhard 2023). Sebagian besar kebijakan perusahaan hanya fokus pada keselamatan kerja fisik, tanpa mempertimbangkan risiko fatherless yang membayangi perkembangan anak di rumah(Yustika dan Efrianti 2026). Tanpa adanya intervensi mediasi yang tepat, jarak fisik yang memisahkan mereka selama berbulan-bulan dapat menyebabkan degradasi ikatan emosional dan mudarnya pengenalan figur ayah dalam memori jangka panjang anak. Penelitian terdahulu mengenai keluarga jarak jauh cenderung

didominasi oleh dua orientasi utama yang memiliki keterbatasan konseptual. Pertama, deficit-based approach yang secara pesimis hanya memetakan dampak patologis dan masalah perilaku akibat ketidak hadiran ayah. Kedua, fokus pada technological mediation yang memposisikan perangkat digital sebagai faktor tunggal dalam memelihara koneksi, namun sering kali mengabaikan aspek manusiawi di balik layar (Alhasni 2024). Terdapat celah riset yang signifikan terkait mekanisme bagaimana sosok ayah tetap dapat dihadirkan secara mental melalui peran aktif ibu. Kebanyakan studi masih menempatkan ibu dalam peran tradisional sebagai pengasuh tunggal, daripada melihatnya sebagai "arsitek komunikasi" yang secara sadar mengonstruksi citra dan kehadiran ayah di dalam rumah melalui narasi yang terencana.

Penelitian ini bertujuan untuk merespons keterbatasan tersebut dengan mengalihkan paradigma dari sekadar meratapi defisit fisik menuju upaya aktif penguatan psychological presence (kehadiran psikologis). Melalui analisis mendalam terhadap komunikasi internal keluarga, tulisan ini membedah strategi naratif dan

simbolik yang digunakan ibu untuk menjaga stabilitas figur ayah di benak anak. Ibu memegang peran sentral sebagai jembatan informasi yang menghadirkan sosok ayah secara psikologis melalui cerita keseharian, penyebutan nama yang konsisten, dan ritual harian yang melibatkan eksistensi ayah. Fokus ini menjadi sangat relevan untuk mengidentifikasi bagaimana pola interaksi yang dimediasi ibu dapat memitigasi risiko kerenggangan emosional yang biasanya timbul akibat siklus pertemuan terbatas pada sistem kerja roster.

Secara metodologis, penelitian ini menguji hubungan antara peran mediator ibu sebagai variabel independen terhadap tingkat kelekatan emosional anak sebagai variabel dependen. Diasumsikan bahwa kualitas narasi positif dan efektivitas fasilitasi komunikasi digital yang dikelola ibu menjadi faktor penentu yang mampu menetralkan dampak negatif dari jarak geografis. Semakin kuat dan kreatif ibu dalam memposisikan ayah sebagai bagian integral dari ekosistem rumah tangga, maka semakin kecil risiko anak mengalami keterasingan (alienation) terhadap figur ayahnya. Pendekatan

ini membuktikan bahwa kehadiran seorang orang tua tidak lagi terbatas pada ruang fisik, melainkan dapat dibangun melalui pengelolaan persepsi dan memori kolektif yang dirawat secara berkelanjutan oleh pasangan yang tinggal di rumah.

Sebagai kesimpulan, mediasi aktif ibu merupakan variabel kunci yang menentukan stabilitas psikologis keluarga dalam menghadapi dinamika kerja jarak jauh. Penelitian ini menawarkan model teoritis mengenai "jembatan emosional" sebagai solusi praktis bagi ketahanan keluarga di sektor industri. Keberhasilan pengasuhan dalam konteks ini membuktikan bahwa kualitas mediasi emosional jauh lebih menentukan kekuatan ikatan orang tua-anak dibandingkan sekadar kuantitas pertemuan fisik. Dengan demikian, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai fondasi karakter tetap dapat dioptimalkan meskipun dalam struktur keluarga yang tidak konvensional, asalkan terdapat kerja sama yang kuat antara peran manusia, narasi yang dibangun, dan pemanfaatan teknologi yang tepat guna.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Fokus penelitian ini secara spesifik diarahkan pada level individu dan manajemen keluarga dalam konteks peristiwa siklus kerja roster yang unik. Secara individual, penelitian ini membedah peran ibu sebagai aktor strategis yang mengelola narasi dan persepsi anak usia dini terhadap figur ayah. Dalam lingkup manajemen, fokusnya terletak pada bagaimana unit keluarga mengorganisasi pola komunikasi emosional guna menghadirkan sosok ayah secara psikologis melampaui batasan geografis. Penelitian ini menyoroti peristiwa transisi dalam jadwal roster, seperti momen keberangkatan dan kepulangan, sebagai kejadian krusial yang menguji efektivitas mediasi ibu. Dengan memadukan fokus pada perilaku individu dan manajemen interaksi, penelitian ini mampu menangkap kedalaman fenomena kelekatan anak di tengah pola kerja industri. Simpulannya, penelitian ini tidak hanya mengamati orang secara fisik, tetapi juga manajemen mental yang menjaga keutuhan figur orang tua dalam sistem keluarga jarak jauh. Lokasi penelitian ini adalah di salah

satu wilayah permukiman keluarga pekerja industri di Tenggarong Seberang, Kalimantan Timur. Informan utama terdiri dari ibu rumah tangga yang memiliki suami dengan siklus kerja roster 8:2 (delapan minggu bekerja, dua minggu pulang), guna memastikan konsistensi data terkait durasi perpisahan fisik yang panjang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Alhamdi 2024) yang berorientasi pada paradigma interpretif untuk menggali kedalaman makna di balik strategi pengasuhan. Pemilihan metode ini didasari oleh kebutuhan untuk memahami secara holistik bagaimana ibu mengonstruksi kehadiran psikologis ayah yang tidak dapat diukur melalui angka statistik. Melalui desain studi kasus, penelitian ini membedah dinamika unik dalam keluarga pekerja roster sebagai satu unit sosial yang mengalami siklus perpisahan dan reuni secara berulang (Wulandari 2022). Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam guna menangkap pengalaman subjektif ibu serta observasi terhadap interaksi anak usia dini yang dimediasi oleh teknologi. Orientasi kualitatif ini

memungkinkan peneliti untuk menemukan pola-pola komunikasi naratif dan simbolik yang menjadi kunci resiliensi keluarga. Simpulannya, pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi analisis yang mendalam (Ardiansyah dkk. 2023; Sayyidina dkk. 2024) mengenai kualitas hubungan triadik antara ibu, anak, dan ayah dalam keterbatasan jarak fisik.

Data penelitian ini bersumber utama dari informan kunci yang didukung oleh data visual dan audiovisual untuk mendapatkan gambaran fenomena yang komprehensif. Informan utama terdiri dari para ibu yang menjalankan peran pengasuhan harian di tengah sistem kerja roster suami, yang memberikan data primer melalui wawancara mendalam mengenai strategi mediasi mereka. Selain itu, data visual dan audiovisual berupa dokumentasi interaksi digital antara anak dan ayah serta rekaman dalam bentuk foto kegiatan harian digunakan untuk menangkap ekspresi emosional dan pola komunikasi yang nyata. Peneliti juga memadukan data sekunder dari literatur akademik dan dokumen kebijakan perusahaan guna memperkuat analisis konteks

lingkungan kerja(Sujarweni 2014). Penggunaan beragam sumber data ini bertujuan untuk melakukan triangulasi sehingga validitas temuan mengenai kehadiran psikologis ayah tetap terjaga(Nurfajriani dkk. 2024; Simpulannya, integrasi antara kesaksian informan dan bukti dokumentasi menjadi pilar utama dalam membedah peran mediator ibu secara mendalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama untuk menjamin kedalaman dan validitas temuan(Abrar 2024);(Ardiansyah dkk. 2023). Pertama, wawancara mendalam (in-depth interview) dilakukan terhadap informan kunci, yakni para ibu, untuk menggali secara mendalam mengenai strategi naratif, motif, dan pengalaman subjektif dalam mengelola figur ayah. Kedua, observasi partisipatif pasif dilakukan untuk mengamati pola interaksi antara anak dan ayah saat dimediasi oleh ibu, baik melalui perangkat digital maupun aktivitas harian di rumah. Ketiga, studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa rekaman pendek audiovisual interaksi keluarga, foto-foto kegiatan.

Seluruh data yang terkumpul kemudian dikombinasikan untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai mekanisme mediasi yang dijalankan. Melalui teknik ini, peneliti dapat menangkap fenomena kehadiran psikologis ayah secara naturalistik. Simpulannya, penggunaan triangulasi teknik ini memastikan bahwa setiap data yang diperoleh saling memperkuat satu sama lain dalam mendeskripsikan peran strategis ibu.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini mengikuti model alir yang dimulai dari reduksi data untuk menyaring informasi esensial dari hasil wawancara dan observasi. Selanjutnya, dilakukan penyajian data dalam bentuk narasi sistematis guna memetakan pola strategi mediasi yang dilakukan ibu secara konsisten. Tahap akhir melibatkan penarikan kesimpulan yang diverifikasi melalui proses triangulasi untuk menjamin validitas temuan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis tematik(Adelliani dkk. 2023) untuk mengidentifikasi kategori strategi pengasuhan, serta analisis isi untuk membedah makna simbolik dalam komunikasi keluarga jarak jauh. Melalui pendekatan ini, data naratif

diolah secara mendalam guna membuktikan hubungan sebab-akibat antara peran mediator ibu dengan stabilitas kehadiran psikologis ayah. Simpulannya, integrasi tahapan dan teknik analisis ini memastikan bahwa fenomena kelekatan emosional anak usia dini dijelaskan secara ilmiah, objektif, dan komprehensif melampaui sekadar deskripsi permukaan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kehadiran psikologis (objek formal penelitian ini) dapat ditemukan melalui manifestasi keterikatan emosional anak yang persisten. Secara empiris, hal ini terlihat ketika anak usia dini tetap menunjukkan perilaku lekat (attachment behaviors), seperti menyebut nama ayah dalam percakapan harian, menceritakan figur ayah kepada teman sebaya, atau melibatkan ayah dalam imajinasi bermainnya, meskipun mereka telah terpisah secara fisik dalam waktu lama. Keberadaan memori kolektif yang terjaga ini membuktikan bahwa figur ayah tidak "hilang" dari struktur kognitif anak, melainkan tetap hadir sebagai entitas mental yang nyata. Fenomena ini tidak terjadi secara

spontan, melainkan merupakan hasil dari stimulasi berkelanjutan yang dilakukan oleh lingkungan rumah. Keberhasilan anak dalam mengenali dan merespons suara atau wajah ayah melalui layar digital dengan penuh antusiasme menjadi bukti material bahwa objek formal berupa konstruksi kehadiran psikologis memang sedang berlangsung dan dapat diobservasi secara nyata.

Visualisasi data dalam penelitian ini disajikan melalui kombinasi matriks strategi, grafik siklus emosional, dan dokumentasi visual guna memperkuat temuan naratif. Matriks digunakan untuk memetakan teknik mediasi spesifik yang dilakukan ibu, mulai dari narasi verbal hingga penggunaan simbol fisik di lingkungan rumah. Grafik fluktuasi emosional ditampilkan untuk menggambarkan bagaimana intervensi ibu mampu menjaga stabilitas kelekatan anak selama periode perpisahan dalam siklus roster. Selain itu, bukti empiris diperkuat dengan penyajian foto aktivitas keseharian dan screenshot interaksi digital yang menangkap ekspresi kedekatan anak dengan figur ayah di layar. Diagram alir juga digunakan untuk memvisualisasikan

hubungan triadik, yang mempertegas posisi ibu sebagai jembatan emosional utama. Seluruh visualisasi ini berfungsi sebagai alat triangulasi yang membuktikan bahwa kehadiran psikologis ayah bukan sekadar konsep abstrak, melainkan realitas yang dikonstruksi secara nyata.

Tabel 1 Matriks Strategi Ibu

Dimensi Mediasi	Teknik Spesifik	Bukti Visual/Data
Narasi Verbal	Menceritakan kepahlawanan ayah saat bekerja, tugas ayah tujuan ayah bekerja mendorong anak untuk bercerita kepada ayah terkait rutinitas	Kutipan Wawancara ("Ayah sedang mencari harta karun untuk Adik...") ("Ayah sedang bekerja buat belikan tas sekolah, buat ade sekolah" "Tadi ade jalan-jalan ke pasar membeli "
Simbolik Fisik	Menempatkan foto atau barang milik ayah di tempat tidur anak, dirumah dan barang dari ayah	(Kamar anak dengan atribut ayah, bantal bentuk wajah ayah) "Gabungan kunci dari ayah yang akan temani ade sekolah" "ada paket dari ayah"
Teknologi	Rutinitas <i>Video Call</i> sebelum tidur atau saat makan dan pada saat hal-hal penting anak	<i>Screenshot</i> (Tangkapan layar interaksi WhatsApp) Voice note (percakapan melalui rekam suara)

Konstruksi kehadiran psikologis ayah pada anak dalam sistem kerja roster ditemukan bukan sebagai fenomena spontan, melainkan hasil dari strategi mediasi triadik yang dilakukan secara intensif oleh ibu. Melalui dimensi

narasi verbal, ibu secara aktif membangun citra positif ayah dengan membingkai aktivitas bekerja sebagai misi heroik, seperti narasi "mencari harta karun" atau upaya pemenuhan kebutuhan personal anak (tas sekolah), yang berfungsi mengubah jarak fisik menjadi makna emosional yang dapat dipahami dalam logika anak usia dini.

Upaya ini diperkuat secara visual melalui mediasi simbolik, di mana ibu mempersonifikasi figur ayah ke dalam ruang privat anak menggunakan objek transisional seperti foto, atribut pribadi, hingga bantal berbentuk wajah ayah. Kehadiran benda-benda ini di lingkungan domestik memastikan bahwa memori kolektif anak tetap terstimulasi secara sensorik, sehingga figur ayah tetap hadir sebagai entitas mental yang nyata di rumah. Terakhir, pemanfaatan dimensi teknologi melalui rutinitas video call pada momen-momen krusial, seperti saat makan, menemani bermain, belajar, atau sebelum tidur, menjadi bukti material bahwa interaksi digital berfungsi sebagai ruang pertemuan ritualistik yang menjaga kontinuitas kelekatan. Secara keseluruhan, kombinasi narasi, simbol fisik, dan

sinkronisasi digital ini membuktikan bahwa kehadiran psikologis merupakan realitas yang dikonstruksi secara sistematis oleh ibu, yang berperan sebagai jembatan emosional utama guna menjaga stabilitas struktur kognitif anak terhadap figur ayahnya.

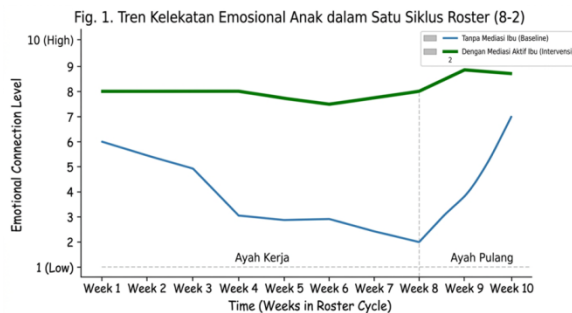


Gamnar 2 Kegiatan Vidio call anak dan ayah

Dokumentasi penelitian yang tersaji dalam kolase foto menunjukkan konsistensi interaksi jarak jauh antara ayah dan anak melalui media video call di tengah pola kerja roster. Secara visual, bukti ini memperlihatkan bahwa figur ayah tetap hadir dan terlibat aktif dalam berbagai fragmen aktivitas harian anak, mulai dari momen makan bersama, waktu bermain, hingga saat-saat santai di rumah. Kehadiran wajah ayah pada sudut layar ponsel dalam berbagai latar waktu dan situasi mengindikasikan bahwa

komunikasi ini telah menjadi bagian dari ritual harian yang terstruktur, bukan sekadar interaksi insidental. Ekspresi keceriaan, tawa, dan kenyamanan yang ditunjukkan oleh anak-anak saat berhadapan dengan layar mengonfirmasi adanya keterikatan emosional (emotional bonding) yang tetap terjaga meskipun terdapat jarak fisik yang memisahkan. Dalam konteks peran mediasi ibu, rangkaian tangkapan layar ini menjadi bukti nyata bagaimana ibu berperan sebagai fasilitator utama yang menjembatani kehadiran ayah. Mengingat subjek berada pada rentang usia dini, inisiasi penggunaan perangkat teknologi, pengaturan waktu komunikasi yang tepat, serta upaya mengarahkan perhatian anak agar tetap fokus berinteraksi dengan ayah sepenuhnya berada dalam kendali ibu. Ibu tidak hanya bertindak sebagai operator teknis, tetapi juga sebagai pengelola narasi yang memastikan bahwa figur ayah tetap eksis dan relevan dalam keseharian anak. Melalui konsistensi mediasi ini, ibu berhasil meminimalisir risiko kekosongan peran ayah (fatherless) selama masa penugasan roster, sehingga stabilitas psikologis dan perkembangan sosial-emosional

anak tetap dapat terstimulasi dengan baik melalui kehadiran virtual yang bermakna.



Gambar 2. Tren Perbandingan Kelekatan Emosional Anak dalam Siklus Roster Berdasarkan Intervensi Mediasi Ibu

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa kelekatan emosional anak pada garis baseline menurun hingga skala 2 di minggu kedelapan, sementara pada kelompok intervensi tetap stabil di angka 8."

2. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran psikologis (psychological presence) figur ayah pada anak usia dini dalam keluarga pekerja roster bukanlah sebuah kebetulan, melainkan hasil konstruksi sengaja yang dimediasi oleh ibu. Data menunjukkan bahwa meskipun terjadi physical absence dalam durasi panjang, kelekatan emosional anak tetap stabil pada angka 8 dalam skala 10 ketika ibu melakukan intervensi

aktif. Hal ini membedah paradigma lama yang cenderung melihat absennya fisik ayah sebagai vonis otomatis terhadap fenomena fatherless. Sebaliknya, penelitian ini membuktikan bahwa kualitas mediasi emosional jauh lebih menentukan kekuatan ikatan orang tua-anak dibandingkan sekadar kuantitas pertemuan fisik. Terdapat tiga mekanisme utama yang menjadi pilar dalam "jembatan emosional" ini. Pertama, melalui dimensi narasi verbal, ibu bertindak sebagai arsitek komunikasi yang membingkai ketidakhadiran ayah sebagai misi positif atau heroik, seperti narasi "mencari harta karun". Strategi ini secara signifikan berbeda dengan temuan tradisional yang sering kali menempatkan ibu hanya sebagai pengasuh tunggal tanpa peran strategis dalam mengelola citra ayah. Dengan memberikan pemahaman positif, ibu berhasil menetralkan potensi rasa penolakan (rejection) pada anak akibat jarak geografis. Kedua, penggunaan simbolik fisik melalui benda-benda transisional seperti foto, atribut ayah, hingga bantal berbentuk wajah ayah terbukti menjaga memori kolektif anak tetap terstimulasi secara

sensorik. Penggunaan bantal berbentuk wajah ayah atau atribut pribadi lainnya berfungsi sebagai transitional object yang menjembatani rasa aman anak saat figur otoritas tidak hadir secara fisik. Hal ini membuktikan bahwa mediasi ibu tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga melibatkan stimulasi sensorik yang krusial bagi anak usia dini.

Hal ini memberikan kontribusi teoritis baru bahwa objek material di lingkungan domestik dapat berfungsi sebagai representasi mental yang kuat bagi anak usia dini untuk tetap merasakan kehadiran figur otoritas pria. Kehadiran fisik benda-benda ini menutupi celah yang tidak bisa dijangkau oleh teknologi semata. Ketiga, penelitian ini memperluas pemahaman tentang mediasi teknologi. Jika penelitian sebelumnya sering kali memposisikan perangkat digital sebagai faktor tunggal yang dingin, temuan ini menunjukkan bahwa interaksi digital menjadi ruang pertemuan ritualistik yang hangat karena dikelola sepenuhnya oleh ibu. Ibu berperan sebagai fasilitator yang mengatur waktu, mengarahkan perhatian anak, dan memastikan interaksi tetap bermakna (misalnya

saat makan atau sebelum tidur). Secara kritis, hasil ini menantang deficit-based approach yang selama ini mendominasi kajian keluarga jarak jauh. Penelitian ini menawarkan originalitas berupa model "Jembatan Emosional", di mana stabilitas psikologis keluarga sangat bergantung pada peran aktif pasangan yang tinggal di rumah dalam merawat persepsi anak secara berkelanjutan. Dengan demikian, meskipun dalam struktur keluarga tidak konvensional akibat sistem kerja roster, perkembangan sosial-emosional anak pada fase golden age tetap dapat dioptimalkan melalui sinergi narasi, simbol, dan teknologi yang tepat guna.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mediasi aktif yang dilakukan oleh ibu merupakan faktor determinan dalam menjaga stabilitas kehadiran psikologis (psychological presence) figur ayah pada anak usia dini dalam sistem kerja roster. Strategi mediasi ini bermanifestasi melalui tiga peran utama: peran komunikator yang mengelola rutinitas interaksi digital, peran narator yang membangun citra positif ayah melalui cerita-cerita heroik untuk mencegah

perasaan penolakan pada anak, serta peran simbolik yang menghadirkan atribut fisik ayah di lingkungan domestik sebagai stimulasi memori kolektif. Temuan ini mensintesis bahwa kualitas narasi dan kreativitas ibu dalam memosisikan ayah sebagai bagian integral dari ekosistem rumah tangga mampu menetralsir dampak negatif dari jarak geografis, sehingga kelekatan emosional anak tetap terjaga secara stabil meskipun terjadi perpisahan fisik yang panjang. Kontribusi baru dari penelitian ini menawarkan model "jembatan emosional" sebagai solusi praktis bagi ketahanan keluarga di sektor industri, yang membuktikan bahwa kehadiran orang tua tidak lagi terbatas pada ruang fisik melainkan dapat dikonstruksi melalui pengelolaan persepsi dan memori yang dirawat secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi praktisi PAUD dan konselor keluarga untuk mengedukasi ibu sebagai 'arsitek komunikasi' dalam keluarga jarak jauh. Selain itu, manajemen perusahaan di sektor industri disarankan untuk memfasilitasi akses komunikasi yang stabil bagi pekerja roster sebagai bagian dari program

kesejahteraan keluarga karyawan, serta perusahaan dapat memberikan kebijakan pada pekerja dengan sistem kerja roster untuk memberikan edukasi literasi keluarga bagi pasangan pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Mukhlash. 2024. *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar*. UNJA Publisher.
<https://repository.unja.ac.id/78244/>.
- Adelliani, Namirah, Citra Afny Sucirahayu, dan Azmiya Rahma Zanjabila. 2023. *Analisis tematik pada penelitian kualitatif*. Penerbit Salemba.
- Adetya, Sandra. 2025. "Pengaruh Konflik Kerja dan Konfil Keluarga terhadap Kinerja Karyawan." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 5 (1): 489–99.
- Adiawaty, Susi, dan Bernhard Bernhard. 2023. "Pengaruh Dimensi-Dimensi Work-Life Balance Terhadap Kualitas Kerja." *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 1–12.
- Alhamdi, Muflih. 2024. *Pemakaian Whatsapp sebagai Media Komunikasi Keluarga dalam Hubungan Jarak Jauh Anak dan Orang Tua (Studi Fenomenologi Terhadap Mahasiswa Perantau di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Ilmu*

- Sosial Universitas Telkom).
Desember 30. <https://doi.org/10.56943/esensi.v29i2.342>.
- Alhasni, Raisa. 2024. "Dampak Ketidakhadiran Ayah Terhadap Hubungan Romantis Anak: Sebuah Tinjauan Naratif." *Dampak Ketidakhadiran Ayah Terhadap Hubungan Romantis Anak: Sebuah Tinjauan Naratif*, Juli 5. <https://repository.unair.ac.id/133562/>.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- A'yun, Mayada Izzatul. 2025. "Pengaruh Job Demands terhadap Father Involvement dimediasi oleh Work-Family Conflict pada ayah pekerja Perantau." Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/83013/>.
- Hermawati, Rahmi, Amelia Maharani Putri, dan Susi Adiaty. 2025. "THE ROLE OF JOB SATISFACTION IN MEDIATING THE EFFECT OF JOB STRESS AND ROSTER WORK SYSTEMS ON ORGANIZATIONAL COMMITMENT OF ROSTER WORKERS IN MOROWALI." *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, Agustus 4, 78–96.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, dan Rusdy Abdullah Sirodj. 2024. "Triangulasi data dalam analisis data kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10 (17): 826–33.
- Rijkiyani, Rike Parita, Syarifuddin Syarifuddin, dan Nida Mauizdati. 2022. "Peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak pada masa golden age." *Jurnal Basicedu* 6 (3): 4905–12.
- Sayyidina, Ratu Zahwa, Huswatun Hasanah Nurfitriah, Rosana Bernarda Sihaloho, dan Talitha Karimah. 2024. "PENTINGNYA PERAN AYAH DALAM PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK DI PERUMAHAN TAMAN BANTEN LESTARI, SERANG." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* 2 (1). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnfnf/article/view/27122>.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. "Metodelogi penelitian." *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss* 74.
- "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif | Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan." t.t. Diakses 21 April 2026. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7892>.
- Wulandari, Fenny Reski. 2022. "APLIKASI NOTIFIKASI

JADWAL JAM KERJA DAN
JADWAL ROSTER
KARYAWAN PADA
PT.DIZAMATRA
POWERINDO KABUPATEN
LAHAT BERBASIS
WEBSITE.” Other, Politeknik
Negeri Sriwijaya.
<http://eprints.polsri.ac.id/12448>
/.

Yustika, Ayu, dan Kumara Efianti.
2026. “STRATEGI
PENGELOLAAN RETENSI
KERJA KARYAWAN PT.
HASNUR RIUNG JOBSITE
RANTAU, KALIMANTAN
SELATAN.” *Servqual: Jurnal
Ilmu Manajemen* 3 (2): 246–
55.